BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukan suatu usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif.

Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul : *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* Menjelaskan bahwa , metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode deskriptif-kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural seting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku, mengamari gejala, dan mecatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable." (Ardianto. 2011:60).

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif yang lainnya, seperti yang di ungkapkan oleh sugiono (2009:5) mengatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekanan makna dari pada generalisasi."(Sugiono. 2009:5)

Moleong mengumpulkan beberapa definisi penelitin kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Deskriptif adalah mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan

senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.

Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai. Pertama, peneliti harus memiliki sifat yang reseptif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua, ia harus memiliki sifat kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran. Jadi, penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan (sintesis). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut:

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dandapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". (Ardianto, 2011 : 61-62).

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling dan Snowball Sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dan peneliti terlebih dahulu menyusun kriteria. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnyaorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kitaharapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti".(Sugiyono, 2013:54).

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap

mempunyai kemampuan dan mengerti mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil,kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2001:61).

Dalam penelitian ini peniliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* untuk menentukan pengumpulan informan, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* pada pemilihan informan,dimana teknik ini mencakup dalam penentuan sampel.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan, Peneliti memilih informan berdasarkan pengalaman dan perbedaan masing-masing. Maka peneliti memutuskan informan sebagai berikut:

3.2.1 Informan Kunci Penelitian

Peneliti mengambil informan kunci dimana informan merupakan orang yang terlibat dalam proses penelitian di Sanggar Batik Katura Trusmi Cirebon. Adapun informan kunci sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan Kunci Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Katura. AR	65 Tahun	Pemilik Sanggar Batik Katura
2.	Susi Kusniati	41 Tahun	Bagian Pemasaran Sanggar Batik Katura

Sumber : Peneliti, 2017

Peneliti mengambil ke dua informan kunci tersebut atas dasar pertimbangan kriteria Sanggar Batik Katura.

Dalam penentuan informan yang diuraikan diatas tentu tidak mungkin tanpa adanya alasan dan pertimbangan tertentu, peneliti memilih informan karena memang merupakan orang yang kompeten dan yang dianggap peneliti memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

Adapun kriteria dalam pemilihan Informan Kunci yakni :

1. Ketua sekaligus pemilik Sanggar Batik Katura yang bertugas mengelola Sanggar Batik Katura serta merangkap sebagai seniman cirebon yang menggambar sendiri berbagai gambar pada batik buatannya.
2. Bagian Pemasaran di Sanggar Batik Katura yang bertugas memasarkan dan melakukan promosi pada batik buatan Sanggar Batik Katura khususnya dalam batik mega mendung, beliau juga merupakan anak pertama dari Bapak Katura AR.

3.2.2 Informan Pendukung Penelitian

Selain informan kunci penelitian ini memerlukan informan pendukung guna data tambahan bagi peneliti tentang Strategi Komunikasi Pemasaran Sanggar Batik Katura Trusmi Cirebon Dalam Melakukan Promosi Pada Batik Mega Mendung.

Tabel 3.2
Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ibu Lina	47 Tahun	Pengunjung Sanggar Batik Katura
2.	Ibu Elis	42 Tahun	Pengunjung Sanggar Batik Katura

Sumber : Peneliti, 2017

Peneliti mengambil ke dua informan pendukung atas dasar pertimbangan kriteria sebagai tambahan informasi

Adapun kriteria dalam pemilihan informan pendukung pada penelitian yakni : Pengunjung Sanggar Batik Katura yang sama-sama sering berkungjung ke Sanggar Batik Katura.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ada teknik yang dapat menunjang data atau informasi yang dibutuhkan seorang peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan sebagai subjek penelitian melalui wawancara mendalam. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti beerupa buku, surat kabar, *website,* jurnal, disertasi, klipping serta literatur-literatur liannya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2012:62).

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan mengenai Strategi Komunikasi Sanggar Batik Katura Trusmi Cirebon Pada Pemasaran Batik Mega Mendung sebagai berikut:

3.3.1. Studi Pustaka

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, diperlukan adanya materi-materi atau data-data yang bersumber dari pustaka lain. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan.

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi-informasi tentang teori, metode konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi-informasi tersebut dapat digunkan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang komunikasi, metode penelitian deskriptif, metode penelitian kualitatif, catatan-catatan mengenai tindak tutur komunikasi.

Studi pustaka yang dilakuakn dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk *text book*, *literature*, jurnal, *ebook*, informasi dan *internet searching* maupun sumber-sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman – pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni definisi, data terbaru, statistika serta hal – hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Penelitian Kualitatif & Desain Riset John W. Creswell, Metode Penelitian Kualitatif Karya Prof. Deddy Mullyana, buku Komunikasi Pemasaran Modern Mahmud Machfoedz dan beberapa referensi buku lainnya.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang Tema Strategi Komunikasi Pemasaran. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi, tesis dan desertasi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan tema yang peneliti pilih.

c. Internet Searching

Selain menggunakan referensi buku dan skripsi, tesis, serta desertasi peneliti terdahulu, peneliti juga menggunakan internet searching sebagai bahan tambahan. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa *Search Engine* atau mesin pencari seperti *www.google.com* yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Pada saat penelitian, peneliti merasa sangat terbantu dengan adanya elib.unikom.ac.id pun sangat membantu dalam mencari data referensi yang berhubungan dengan penelitian dan beberapa situs lainnya.

3.3.2. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni :

1. **Observasi Non Partisipan**

   Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke lapangan dimana observasi ini merupakan kegiatan mengamati dan mencermati, bahkan mencatat suatu data atau informasi yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa :

   > "Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian itu." (Ardianto, 2011:180)

   Pada penelitian ini, observasi dilakukan sebelum penelitian atau bisa disebut pada pra penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Peneliti bertindak sebagi non observer, artinya peneliti merupakan bukan bagian dari kelompok yang akan diteliti. *observer* hanya selaku pengamat saja.

2. Wawancara Mendalam *(Depth Interview)*

Untuk memeperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, penelitian melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah pecakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan informan adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam (in-depth interview). Selama wawancara, peneliti merekam serta mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh informan, yang berguna untuk penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang paling banyak digunakan adalah wawancara non formal karena sifatnya fleksibel, bebas terpimpin, lebih terbuka.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono: "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingn mengetahui responden yang lebih mendalam" (Sugiono 2009:72) Menurut Eserberg (2002) yang dikutip Sugiono (2009:73- 74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara dibagi beberapa macam yaitu:

a) Wawancara dalam riset kualitaif, yang disebut sebagai wawancara mendalam *(depth interview),* atau
b) Wawancara secara intensif *(intensive interview)* dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam

Menurut peneliti prosedur pengumpulan data secara langsung dengan melakukan wawancara, observasi sebagai data primer dalam penelitian kualiatatif sebagai konsekuensi yang peneliti harus ambil untuk menggali data dan informasi pada subjek penelitian agar medapatkan data titik jenuh disamping data sekunder yang peneliti dapat melalui pengumpulan dokumen dan perekaman audio visual dilapangan, serta peneliti juga memilih pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui proses wawancara dengan informan, mengamati perilaku mereka, juga didukung oleh data sekunder berupa literature dan sumber data penunjang, dimana satu sama lain saling menunjang dan melengkapi.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian,sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dan data-data yang sebenarnya dan secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dengan para informan. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2007: 216-217).

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*". (2005:270).

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan

wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

Adapun beberapa teman yang diajak diskusi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Agung Fajar, Soraya Fauziah,dan,Isnan Surya seorang alumni Ilmu Komunikasi UNIKOM yang juga skripsi-nya mengambil Strategi Komunikasi dan Strategi Komunikasi Pemasaran.

3.5. Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan daintara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurt Bodgan & Biklen, Bahwa :

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelol, mensestensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memeutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abtraktif, Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prsesnya berbentuk siklus, bukan primer".

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukan, semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah itu di cari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.
3. Penyajian data (*Display Data*) Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus di usahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, 48 network, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.
4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyino (2011) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan, merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah dilakukan di Sanggar Batik Katura Kabupaten Cirebon Jl. Buyut Trusmi No.5 Plered Cirebon Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan daerah Trusmi adalah daerah sentra Batik di Cirebon.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (Enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai Juli 2017. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian. dengan rincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Skripsi																												
	Pengesahan Judul Skripsi																												
2.	Penyusunan Bab I																												
	Bimbingan																												
3.	Penyusunan Bab II																												
	Bimbingan																												
4.	Penyusunan Bab III																												
	Bimbingan																												
5.	Seminar UP																												
6.	Revisi UP																												
7.	Pengumpulan Data																												
8.	Penelitian Lapangan																												
9.	Pengumpulan Data																												
10.	Penyusunan Bab IV																												
11.	Bimbingan																												
12.	Penyusunan Bab V																												
13.	Bimbingan																												
14.	Penyelesaian Skripsi																												
15.	Penyusunan Draft																												
16.	Pelaksanaan Sidang																												
17.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Arsip Peneliti, 2017